

**MAKNA FILOSOFI TRADISI *NABER LAUT* BAGI MASYARAKAT DESA  
BATU BERIGA KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 1963-2018**

**SKRIPSI**

**OLEH  
JUITA MAHARDIKA  
NIM 352014004**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

**MAKNA FILOSOFI TRADISI *NABER LAUT* BAGI MASYARAKAT DESA  
BATU BERIGAK KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 1963-2018**

**SKRIPSI**

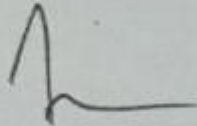
**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Juita Mahardika  
NIM 352014004**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

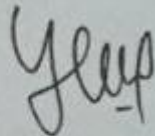
**Skripsi oleh Juita Mahardika ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, Februari 2019  
Pembimbing I,**



**Heryati., S.Pd., M. Hum.**

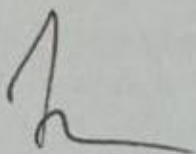
**Palembang, Februari 2019  
Pembimbing II,**



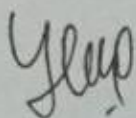
**Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd.**

Skripsi oleh Juita-Mahardika ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Februari 2019

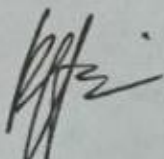
Dewan Penguji:



Heryati., S.Pd., M.Hum., Ketua

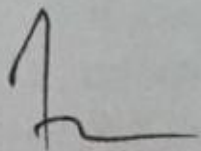


Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd., Anggota



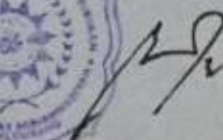
Apriana., M.Hum., Anggota

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,



Heryati., S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,



Dr. H: Rusdy AS., M.Pd.

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

### *Motto:*

- ❖ *Jika aku gagal maka aku akan memulainya kembali, sebab dalam kehidupanku, aku tak kenal kata menyerah.*

### *Kupersembahkan Kepada:*

- ❖ *Allah SWT*
- ❖ *Ayah tercinta Abu Bakar dan Ibu tersayang Eni yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat sehingga dapat menyelesaikan skripsiku.*
- ❖ *Kakakku Budiman, Ros, Puspita, Pasri, Asneliatin, Muhammad Arif Sujoyo, Annisa dan semua keponakanku yang telah memberiku motivasi walaupun jauh.*
- ❖ *Kedua pembimbingku, Heryati, S.Pd., M.Hum. Dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsiku.*
- ❖ *Dosen-dosen FKIP UMP terutama dosen program studi Sejarah yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsiku.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku The Jones (Fera Damayanti, Abdul Khaliq, Rini Octaria, Febriyanti), Shelga Novarman dan Ratna Widiastuti.*
- ❖ *Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2014 kelas A, teman PPL SMA Negeri 10 Palembang dan KKN posko 191 Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dan semua sahabat lainnya.*
- ❖ *Agama dan Almamaterku*

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Juita Mahardika

Nim : 352014004

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apa bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Februari 2019  
Yang menerangkan  
Mahasiswa yang bersangkutan

METERAI  
TEMPEL  
6423FAFF553655238  
6000  
TAMBAH RUPIAH  
Juita Mahardika

## ABSTRAK

Mahardika, Juita 2018. *Makna Filosofi Tradisi Naber Laut Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Serjana (SI), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Heryati, S.Pd., M.Hum., Pembimbing (II) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Makna, Filosofi, Tradisi, *Naber Laut*, dan Bangka Tengah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat saat ini khususnya di Bangka tentang sejarah tradisi *Naber Laut* yang berada di Desa Batu Berigak Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatar belakangi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Berigak Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018? (2) Bagaimana prosesi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Berigak Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018? (3) Apa saja makna filosofi tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Kabupaten Berigak Bangka Tengah tahun 1963-2018? Menggunakan **metode sejarah**. **Jenis Penelitian** deskriptif kualitatif. **Pendekatan Penelitian** yaitu geografis, sosiologi, antropologi budaya, ekonomi, historis. **Kesimpulan:** (1) Latar belakang tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Berigak Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018 yaitu adanya salah satu masyarakat yang meninggal saat sedang melaut kemudian dibuatlah ritual upacara selamatan laut yang disebut oleh masyarakat nelayan Batu Berigak sebagai *Naber Laut*. (2) Prosesi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Berigak Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018 diawali dengan (1) dipukulnya gong oleh ketua adat, (2) diteruskan pembacaan doa pada semua peralatan yang dilakukan oleh ketua adat dan wakil ketua adat, (3) kemudian peralatan tersebut ditaburkan ke pinggir laut, (4) ketua adat memberikan sisa dari daun *kranusa* dan daun *ati-ati* kepada masyarakat, (5) penutupan upacara adat *Naber Laut* dengan pembacaan doa dan *nganggung sepintu sedulang* atau makan bersama. (3) Makna filosofi tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Kabupaten Berigak Bangka Tengah tahun 1963-2018 yaitu untuk meminta keselamatan dan rezeki, tolak balak dan juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. **Saran** (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengetahui hasil budaya paraleluhur terutama dalam tradisi *Naber Laut*. (2) Bagi pembaca dan penulis, diharapkan agar selalu memberikan dukungan penuh terhadap masyarakat nelayan supaya tetap memelihara tradisi *Naber Laut* atau *Sedekah Laut* sebagai budaya bangsa yang merupakan ciri khas daerah tersebut. (3) Bagi masyarakat Desa Batu Beriga, diharapkan agar selalu memberikan dukungan penuh terhadap masyarakat nelayan supaya tetap memelihara tradisi *Naber Laut* sebagai budaya bangsa yang merupakan ciri khas daerah tersebut.

## KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Makna Filosofi Tradisi Naber Laut Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018*”. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, ilmu, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada kepada :

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah.
3. Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, kedisiplinan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah ini.
4. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta dan Saudara, keponakan, dan keluarga-keluargaku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untukku.
6. Semua teman-teman seperjuangan, PPL, KKN dan teman-temanku angkatan 2014, yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsiku ini.

Semua bantuan yang diberikan, semoga Allah swt memberikan pahala yang berlimpah ganda, Amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Palembang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Makna, Filosofi, Tradisi, <i>Naber Laut</i> , Masyarakat, Desa, .....	14
Kabupaten .....	14
1. Pengertian Makna.....	15
2. Pengertian Filosofi .....	16
3. Pengertian Tradisi.....	17
4. Pengertian <i>Naber Laut</i> .....	18
5. Pengertian Masyarakat .....	19
6. Pengertian Desa.....	20
7. Pengertian Kabupaten.....	20
B. Asal Usul Tradisi <i>Naber Laut</i> .....	21
C. Tinjauan Alamiah Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah .....	23

1. Letak Astronomis dan Geografis Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah .....	23
2. Keadaan Demografis Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah.....	24
3. Flora dan Fauna di Desa Batu Beriga Bangka Tengah.....	25
4. Mata Pencaharian .....	26
5. Agama dan Etnis .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Metode Penelitian .....	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Kehadiran Penelitian.....	35
E. Sumber Data .....	35
1. Sumber Primer.....	35
2. Sumber Sekunder .....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi .....	38
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	40
1. Kritik Sumber .....	41
a. Kritik Ekstern.....	41
b. Kritik Intern.....	42
2. Interpretasi.....	43
3. Historiografi .....	44
H. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Latar Belakang Adanya Tradisi <i>Naber Laut</i> di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018.....	48
B. Prosesi Tradisi <i>Naber Laut</i> di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018.....	52
C. Makna Filosofi Tradisi <i>Naber Laut</i> Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018.....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Batu Beriga .....	25
2.2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batu Beriga Menurut Jumlah Penduduk.....	27
2.3. Etnis Di Desa Batu Berigak Menurut Kepala Keluarga (KK) .....	27
3.1. Tahap-tahap Penelitian.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta Bangka Tengah.....	69
2. Wawancara Narasumber Pertama .....	70
3. Wawancara Narasumber Kedua .....	71
4. Wawancara Narasumber Ketiga.....	72
5. Proses Pembacaan Doa oleh Ketua Adat dan Wakil Ketua Adat .....	73
6. Proses Penyiraman Air Putih ke Pinggir Laut.....	74
7. Memberikan Sisa Daun Kranusa dan Daun Ati-ati Kepada Nelayan .....	75
8. Daun <i>Kranusa</i> dan Daun <i>Ati-ati</i> yang Telah di Iris .....	76
9. Nganggung Sepintu Sedulang atau Makan Bersama .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan (SK) Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan .....	77
2. Usul Judul Skripsi .....	78
3. Surat Tugas .....	79
4. Undangan Simulasi Proposal .....	80
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian .....	81
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	82
7. Permohonan Riset .....	83
8. Surat Keterangan Balasan Penelitian .....	84
9. Persetujuan Ujian Skripsi .....	85
10. Surat keterangan pertanggungjawaban penulisan skripsi .....	86
11. Laporan kemajuan bimbingan skripsi .....	87
12. Riwayat Hidup .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang beraneka ragam dilihat dari segi bahasa, budaya, ras, dan tata cara adat yang berbeda, yang tersebar di berbagai pelosok daerah. Setiap budaya memiliki ciri khas sehingga karakteristik pokok satu dengan lainnya berbeda. Meskipun ada sedikit kesamaan antara budaya pada masing-masing daerah namun tidak akan menghilangkan ciri utama yang dimiliki oleh budaya itu sendiri.

Kebudayaan berasal dari bahasa “Sanskerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti ‘budi’ atau akal, dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal” (Koentjaraningrat, 2002 : 19). Sedangkan menurut Soekanto (1990 : 188) Kebudayaan merupakan “sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, kemudian kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang mengandung hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang mempunyai fungsi sangat besar bagi manusia dan masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012 : 215) “kebudayaan ialah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat”. Ini di pertegas dengan pandangan Talcott Parson dan AL Kroeber (Setiadi, 2006 : 28), wujudnya kebudayaan adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola.

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil cipta manusia berupa kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat serta keseluruhan sistem tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, salah satu bentuk kebudayaan adalah upacara adat pada masyarakat itu sendiri, upacara adat biasanya identik dengan tradisi.

Kata tradisi “berasal dari bahasa Inggris, *tradition* yang bearti tradisi. Dalam bahasa Indonesia, tradisi di artikan sebagai segala sesuatu (Seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) yang secara turun-temurun dari nenek moyang hingga anak cucu” (Nata, 2012 : 309). Tradisi menurut Sztompka (2007 : 71) adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masalalu. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin bisa lenyap bila benda material atau gagasan ditolak atau dilupakan. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dalam tradisi “adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan oleh karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah” (Soekanto, 1996 : 101).



Tradisi juga dikenal dengan istilah *animisme* dan *dinamisme*. *Animisme* berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh-roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat, sedangkan *dinamisme* merupakan kepercayaan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib, karena itu harus dihormati dan terkadang harus dilakukan ritual-ritual. Dengan kepercayaan tersebut mereka beranggapan bahwa “disamping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Dan agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan jalan upacara yang disertai dengan sesaji-sesaji” (Amin, 2000 : 6).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu warisan masa lalu (Seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) yang telah dilakukan sejak lama sehingga diteruskan dari generasi ke generasi hingga anak cucu.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai tradisi masing-masing, tradisi tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun.

Berbicara budaya tradisi, selalu berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Makna-makna yang sangat sakral dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melekat pada masyarakat yang berada pada daerah tertentu, terkhusus pada masyarakat di Desa Batu Beriga Bangka Tengah yang terus mempertahankan tradisi daerahnya yaitu bentuk upacara adat *Naber Laut*.

Upacara adat *Naber Laut* atau selamatan laut sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Bangka di Desa Batu Beriga yang bertujuan untuk selamatan laut atau tolak

bala dan bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah bagi masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga. Menurut kepercayaan masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga apabila upacara *Naber Laut* itu tidak dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga maka penunggu yang ada di dalam laut akan marah dan murka dengan cara memakan korban atau tumbal seperti manusia akan celaka atau hilang saat sedang melaut.

Upacara adat *Naber Laut* tumbuh dan berkembang di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah merupakan upacara adat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat pesisir pantai di daerah Bangka. Upacara adat *Naber Laut* ini juga merupakan warisan dari nenek moyang yang sampai saat ini masih dilaksanakan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Bentuk upacara adat *Naber Laut* yang cara pelaksanaannya memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga, sebelum memulai upacara adat *Naber Laut*. Syarat yang harus dipenuhi dan disiapkan masyarakat adalah daun *Kranusadan* daun *Ati-ati* yang diiris menjadi satu, lalu Garu (kemenyan) dan Air putih. Garu digunakan untuk mengundang nenek moyang yang ada di dalam laut, kemudian Air Putih yang dimasukkan kedalam wadah kemudian semua syarat tersebut di berikan doa oleh pemimpin upacara adat.

Setelah semua syarat diberi doa oleh pemimpin upacara adat *Naber Laut*, Air Putih yang telah diberi doa oleh pemimpin upacara adat disiram dipinggir laut dan daun-daun yang telah diberi doa oleh pemimpin upacara adat ditaburkan dipinggir laut. Bentuk tradisi adat *Naber Laut* dari mulai persiapan sesajian hingga pelepasan sesajian

dipinggir laut biasanya dipandu oleh dukun setempat, setelah masyarakat Batu Beriga melaksanakan tradisi adat *Naber Laut* masyarakat tidak boleh menangkap ikan, membuang ikan di laut dan mandi di laut selama tiga hari tiga malam.

Upacara adat *Naber Laut* itu sendiri diadakan oleh masyarakat nelayan Desa Batu Beriga pada waktu pemimpin upacara adat mendapatkan mimpi dari roh nenek moyang yang ada di Desa Batu Beriga. Tujuan dari upacara adat *Naber Laut* itu sendiri adalah untuk selamatan laut memintah rezeki dan mensyukuri hasil laut yang melimpah serta meminta dijauhkan dari mara bahaya kepada penunggu yang ada di dalam laut. Menurut kepercayaan masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga adalah nenek moyang.

Upacara Adat *Naber Laut* masih tetap bertahan di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah meskipun seiring perubahan zaman, tetap saja upacara adat *Naber Laut* selalu dilaksanakan masyarakat nelayan karena menurut kepercayaan hal-hal yang terjadi di laut merupakan perbuatan dari penunggu yang ada di dalam laut. Apabila saat pemimpin adat mendapatkan mimpi atau mimpi dari roh nenek moyang pemimpin adat akan segera memerintahkan masyarakat nelayan di Desa Batu Beriga untuk segera mengadakan upacara adat *Naber Laut* agar roh penunggu yang ada di dalam laut tidak mengamuk dan melindungidari hal yang tidak baik serta memberikan mereka keselamatan dalam melaut.

Hasil observasidi mulai pada tanggal 27 April 2018 yang dilakukan di Desa Batu Beriga Bangka Tengah. Menurut ketua atau pemimpin adat yaitu Bapak Jamal (54 Tahun) tradisi upacara adat *Naber Laut* dilaksanakan ketika ketua adat tersebut mendapatkan mimpi dari roh penunggu di laut yang mereka percayai sebagai roh nenek

moyang dan tradisi *Naber Laut* ini juga sangat bermakna bagi masyarakat sekitar khususnya di Desa Batu Beriga. Hingga saat ini pun tradisi tersebut masih berlanjut turun temurun karena menurut ketua adat dan masyarakat yang ada di Desa Batu Beriga tradisi tersebut dianggap berpengaruh bagi keselamatannya. Tradisi tersebut juga dilaksanakan guna untuk menghormati warisan nenek moyang mereka. Meskipun saat ini sudah termasuk era modern, akan tetapi masyarakat di Desa Batu Beriga masih erat dengan tradisi *Naber Laut*, karena mereka meyakini bahwa tradisi tersebut membawa berkah dan keselamatan baik bagi masyarakat dan para nelayan yang ada di Desa Batu Beriga.

Tulisan tentang tradisi sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Rafika Duri (352010012) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan Judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Adat di Desa Tanjung Medang Kabupaten Muara Enim*”. Dari penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi ini merupakan salah satu wujud bersyukur atas apa yang di dapat. Tradisi ini juga merupakan upacara adat turun temurun yang sampai sekarang masih dilaksanakan di Desa Tanjung Medang.

Selain itu pernah diteliti oleh Rian Rahmawati dari Universitas Garut, “*Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan*”, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20. No. 1, Juli 2017, ISSN : 1410-8291, E-ISSN : 2460-0172. Dari penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dibalik penggunaan simbol tradisi *Rebo Kasan* yaitu di mana suatu kelompok masyarakat berkumpul dan berdoadengan maksud menolak bahaya

yang konon turun di hari akhir bulan safar dan simbol yang digunakannya adalah air putih, dupi, leupeut, dan bugis dan sampai sekarang tradisi ini masih di laksanakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Duri terletak pada bentuk tradisi yaitu sama-sama membahas tentang tradisi. Peneliti membahas tentang tradisi *Naber Laut* yang berada di Bangka Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Duri membahas tentang tradisi Upacara *Sedekah Adat* yang ada di Muara Enim.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Rahmawati yaitu sama-sama membahas tentang makna, peneliti membahas tentang makna filosofi dari tradisi *Naber Laut* bagi masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rian Rahmawati membahas tentang makna di balik penggunaan simbol tertentu pada tradisi *Rebo Kasan*.

Sehubungan dengan fakta-fakta yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang "Makna *Filosofi Tradisi Naber Laut Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018*". Alasannya penulis mengangkat judul ini karena saat ini masyarakat khususnya di Bangka sangat kurang memahami tentang sejarah tradisi *Naber Laut* yang berada di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah sekaligus tulisan ini merupakan laporan akhir mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap pembahasan penulisan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan dua aspek yaitu:

1. Aspek *spatial* (ruang atau wilayah) penelitian dibatasi pada wilayah Bangka Tengah karena upacara adat *Naber Laut* ini dilaksanakan atau berada di Bangka Tengah tepatnya di Desa Batu Beriga.
2. Aspek *temporal* (waktu) periode tahun tahun 1963-2018, karena pada tahun 1963 tradisi *Naber Laut* ini mulai berkembang dan pada tahun 2018, tradisi *Naber Laut* ini masih di laksanakan di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka pemula dapat merumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018?
2. Bagaimana prosesi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018?
3. Apa saja makna filosofi tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Kabupaten Beriga Bangka Tengah tahun 1963-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018.
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi *Naber Laut* di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018.
3. Untuk mengetahui makna filosofi tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah tahun 1963-2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018.

- b. Bagi lembaga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yaitu tentang Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018.
- c. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak tentang Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018.
- d. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat mempertahankan keberadaan tradisi Naber Laut.

#### **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian Makna Filosofi Tradisi *Naber Laut* Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018 maka penulis menguraikan beberapa definisi istilah yang bersumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010)* dan *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb & Kahin (2012) yaitu sebagai berikut:

*Adat* : Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang satu dan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

*Animisme* : Kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang.



- Bahasa* : Kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.
- Bangka Tengah* : Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.252,59 Km<sup>2</sup> atau 225.259,16 ha, terbagi menjadi enam kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Koba, Kecamatan Pangkalan Baru, Kecamatan Sungai Selan, Kecamatan Simpang Katis, Kecamatan Namang dan Lubuk Besar.
- Budaya* : Suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- Dinamisme* : Kepercayaan terhadap benda-benda gaib.
- Indonesia* : Dari bahasa Yunani *indos*, India, dan *Nesos*, pulau.
- Kebudayaan* : Keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat dari seseorang.
- Kesenian* : Bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

- Makna* : Artian dari sebuah objek yang sengaja diberikan oleh masyarakat pemberi makna tersebut, untuk membawakan suatu pesan.
- Moral* : Istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.
- Naber Laut* : Upacara adat *Naber Laut* atau selamatan laut berasal dari bahasa Bangka di Desa Batu Beriga yang bertujuan untuk selamatan laut atau tolak bala dan bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah bagi masyarakat nelayan di desa batu berigak.
- Ras* : Golongan bangsa berdasarkan kesamaan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa.
- Sesaji* : Persembahan atau sesembahan makanan, minuman dan bunga-bunga yang ditujukan untuk arwah nenek moyang.
- Tradisi* : Sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.
- Upacara* : Aktivitas yang dilakukan di waktu-waktu tertentu. Upacara dapat dilakukan untuk memperingati sebuah kejadian maupun penyambutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. K. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Sandro Jaya.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Amin, M Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Anwar. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Wachjunaidi. 1991. *Pendekatam Geografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Bangka Tengah Daalaam Angka 2017*. Bangka: BPS Kabupaten Bangka Tengah.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Disbudpar. 2015. *Upacara Adat Bangka Belitung*. Bangka: Disbudpar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Esten, Mursal. 1992. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Yogyakarta: Bandung Angkasa.
- Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aolikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hugiono dan Poerwantana. 2010. *Metode Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Geografis*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Kartodirdjo, Soertonono. 1988. *Pendekatan Ilmu Sosisal Dalam Historiografi*. Bandung: Angkasa Jaya.

- Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 1984. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Manan, Imbran. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Moelong, J. 2008. *Pengantar Metode Kualitatif*. Jakarta: Obor Nasional.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta : PT Rja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ndraha, Talizihudu. 1981. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT Aksara.
- Nensi. 2003. *Metode penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Notosusanto, Nugroho. 2012. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notosusanto, Nugroho. 2014. *Sumber Data-data Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, E. M. 2005. *Ilmu Sosial dan Kebudayaan Dasar*. Bandung: Kencana Prenanda Media Group
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2016. *Tradisi dan Akseptasi Modernisasi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Soeherman, Bonnie. 2009. *Setiap Hari Itu Perang Bersiaplah Menang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada
- Suaedi. 2016. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2000. *Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metedologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gadjja Mada Press.
- Sukardi. 20013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metedologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Taneko, B. Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali
- Usman, Husain, dkk. 2011. *Metedologi Penelitian Sosial: Edisi Ke II*. . Jakarta: Bumi Aksara.